

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MENGGUNAKAN
MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS IV
SDN 15 ULU GADUT KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

Karmila Sari¹, Muhammadi²

^{1,2}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

[1carmilasary3@gmail.com](mailto:carmilasary3@gmail.com) , [2muhammadi@fip.unp.ac.id](mailto:muhammadi@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of narrative writing skills because teachers have not fully used innovative learning models. This research aims to describe how to improve narrative writing skills using the Problem Based Learning (PBL) model in class IV of SDN 15 Ulu Gadut, Pauh District, Padang City. This type of research is classroom action research, using qualitative and quantitative approaches. Implemented in two cycles, namely cycle I consisting of two meetings and cycle II consisting of one meeting. The subjects of this research were class teachers and students in class IV of SDN 15 Ulu Gadut, Pauh District, Padang City, with a total of 25 students consisting of 13 boys and 12 girls. The results of the research showed that there was an increase: a) the teaching module in cycle I obtained an average of 89.58 with a good predicate, an increase in cycle II obtained an average of 95.83 with a very good predicate; b) teacher activity in cycle I obtained an average of 83.92 with a good predicate, increasing in cycle II to an average of 92.85 with a very good predicate; c) student activity in cycle I obtained an average of 83.92 with a good predicate, increasing in cycle II to an average of 92.85 with a very good predicate; d) the results of improving narrative writing skills in cycle I obtained an average of 68.4 with a poor predicate, increasing in cycle II obtained an average of 88.8 with a good predicate. From the research results, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve narrative writing skills in class IV of SDN 15 Ulu Gadut, Pauh District, Padang City.

Keywords: Narrative Writing Skills, Problem Based Learning (PBL) Model

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis narasi karena guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas

dan peserta didik di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang, dengan jumlah 25 orang peserta didik terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan: a) modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 89,58 dengan predikat baik, meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 95,83 dengan predikat sangat baik; b) aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 83,92 dengan predikat baik, meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 92,85 dengan predikat sangat baik; c) aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 83,92 dengan predikat baik, meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 92,85 dengan predikat sangat baik; d) hasil peningkatan keterampilan menulis narasi pada siklus I memperoleh rata-rata 68,4 dengan predikat kurang, meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 88,8 dengan predikat baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Narasi, Model Problem Based Learning (PBL)

A. Pendahuluan

Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensinya. Kurikulum ini telah diterapkan sejak tahun 2022 silam. Kurikulum ini bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit dan tidak dapat memenuhi capaian kompetensi peserta didik.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak

atau peserta didik, sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan lima sila Pancasila serta dapat sebagai dasar atau bekal dalam kehidupannya (Safitri et al., 2022). Kurikulum merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi, pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesuai minat peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata

pelajaran yang digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan berbahasa peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia ini tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran lainnya yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap.

Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya (Khair, 2018: 89). Ada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca bersifat menerima, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis bersifat mengungkapkan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan di sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Menurut Nafi'ah (2018: 93)

menulis adalah suatu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam proses menulis dibagi menjadi beberapa tahapan dan merupakan satu sistem yang utuh. Keterampilan menulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan dan ide dalam bentuk tulisan. Peserta didik diharapkan mampu mengorganisasi teks dengan baik, menggunakan pola pengembangan tulisan dengan benar sesuai dengan materi yang dipelajari (Ansori, 2019).

Parera (dalam Aljatila, 2015: 2) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan kalimat, pemilihan kalimat, pemilihan kata pengefektifan kalimat, membahasakan pikiran dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten. Byrne (dalam Mardiyah, 2016: 263) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah menuangkan isi pikiran ke dalam bahasa tulis dengan kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga isi pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis narasi. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan sebuah peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seakan-akan mengalami kejadian yang diceritakan tersebut. Karangan narasi merupakan jenis tulisan yang memiliki rangkaian peristiwa yang diurutkan dari waktu ke waktu sesuai dengan urutan kejadian (Zulfa et al., 2021).

Menurut Suhartika & Indihadi (2021) keterampilan menulis narasi adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan baik, dengan menulis narasi peserta didik dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan. Ada dua faktor yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan dalam menulis narasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mendorong peserta didik dari dalam proses pembelajaran, seperti guru memberikan motivasi tentang pentingnya berinovasi dalam menulis narasi dan mengajak peserta didik menulis narasi yang baik dan benar. Sedangkan, faktor eksternal adalah

faktor yang mendorong peserta didik dari luar proses pembelajaran, seperti peserta didik dapat berkreasi dalam menulis narasi sesuai dengan gambar atau media yang diberikan oleh guru (Nursela et al., 2021).

Keterampilan menulis narasi sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik karena keterampilan menulis narasi memiliki berbagai manfaat yang dapat membantu peserta didik dalam memahami alur, amanat, latar tempat, latar waktu, sudut pandang, dan tokoh. Dengan keterampilan menulis narasi yang baik, peserta didik dapat mengungkapkan gagasan dan menyampaikan bahasa tulis secara jelas untuk dipahami oleh orang lain secara runtut sesuai peristiwa yang terjadi. Peserta didik dapat mengomunikasikan ide dan perasaan dalam bentuk tulisan sebagai wadah untuk mengekspresikan diri terhadap suatu hal. Selain itu, penguasaan keterampilan menulis narasi yang baik juga dapat membantu peserta didik dalam menciptakan sebuah cerita atau karangan yang baik seperti dalam memilih tema, alur, latar tempat, latar waktu, tokoh, dan sudut pandang.

Menurut Reskian (2018) menulis narasi yang ideal itu sebagai berikut: 1) menentukan tema dan sasaran yang tepat, 2) merancang peristiwa utama, 3) membagi peristiwa menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir, 4) merinci peristiwa utama ke dalam peristiwa detail yang mendukung cerita, 5) menyusun tokoh, watak, latar, dan sudut pandang serta memahami dan menerapkan aturan tanda baca yang sesuai dengan karangan narasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 22 sampai dengan 24 Juli 2024 di SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Penulis menemukan beberapa permasalahan pada aspek peserta didik, yaitu: 1) ketidakmampuan peserta didik dalam menentukan topik yang akan ditulis, 2) ketidakmampuan peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan secara sistematis dan logis, 3) peserta didik mengalami kesulitan dalam mengolah kata menjadi kalimat, 4) peserta didik mengalami kesulitan dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca.

Penulis juga menemukan beberapa permasalahan pada aspek

guru, yaitu rendahnya peran guru dalam membimbing peserta didik agar terampil dalam menulis. Guru belum menggunakan tahapan-tahapan menulis seperti pra menulis, saat menulis, dan pasca menulis. Guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centre). Selain itu, modul ajar yang disusun oleh guru masih terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan pedoman penyusunan modul ajar.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Salah satunya dengan mengubah pola pembelajaran yaitu tidak menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, tetapi menjadikan guru sebagai fasilitator dan motivator. Selain itu, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga terciptanya kondisi belajar yang lebih kondusif.

Penerapan model pembelajaran yang cocok sangat penting karena akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar adalah

model Problem Based Learning (PBL) karena model pembelajaran ini lebih menekankan pada aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah di kehidupan nyata dan mencari solusinya.

Hendriana (2018) menyatakan bahwa model Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang berdasarkan pada masalah kontekstual dan membutuhkan upaya penyelidikan dalam memecahkan masalah. Model Problem Based Learning (PBL) memiliki kelebihan yang meliputi peningkatan kemampuan pemecahan masalah, pemahaman konsep, berpikir kritis, dan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan (Kurniawan et al., 2023).

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam keterampilan menulis narasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model Problem Based Learning (PBL) dapat mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik dalam penyelidikan dan pemecahan masalah sesuai dengan

tujuan pembelajaran (Yusita et al., 2021).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah A'yun et al. (2024) dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Gambar Kartun Seri Berbasis Flip-Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi." Penelitian yang dilakukan oleh Diyah et al. (2023) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Narasi Melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas IV UPT SD Negeri Kaweron 02." Penelitian yang dilakukan oleh dengan judul.

Berdasarkan permasalahan dan upaya mengatasinya, penulis melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang."

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif

dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan yang aplikasinya dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif (Pandingan, 2019).

Siklus Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, Pengamatan, dan refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di lapangan oleh penulis pada pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran keterampilan menulis

narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, tes, dan nontes.

Analisis data

Data yang diperoleh dapat dianalisis dan diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dapat dianalisis dan diolah secara deskriptif seperti mencari nilai rata-rata dan persentase peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus 1

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi, peneliti membuat pemetaan terkait capaian pembelajaran (CP) agar dapat mengembangkan capaian pembelajaran (CP) yang ada menjadi tujuan pembelajaran (TP) untuk materi yang akan dikembangkan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) menjadi sebuah modul ajar. Adapun capaian pembelajaran (CP) yang ada pada kegiatan pembelajaran di siklus

I pertemuan I ini mengenai menulis teks narasi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Dari capaian pembelajaran (CP) yang ada dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran (TP) sebagai berikut: 1) peserta didik dapat menjelaskan teks narasi, 2) peserta didik dapat menentukan kerangka dari teks narasi, 3) peserta didik dapat membuat teks narasi.

Selanjutnya, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar yang terdiri dari bahan ajar, media pembelajaran, lembar diskusi kelompok (LDK), dan soal evaluasi yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda beserta kunci jawabannya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) meliputi lembar penilaian perancangan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Dalam

menyampaikan materi pembelajaran, peneliti mempersiapkan bahan ajar yang sudah dilengkapi dengan ilustrasi gambar dan video yang ditayangkan melalui layar proyektor. Dalam penilaian modul ajar, peneliti bersama pengamat (observer) melakukan diskusi untuk menilai bagaimana modul ajar yang dibuat oleh peneliti.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada siklus I pertemuan I dapat diuraikan sebagai berikut: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pengamatan

Pengamatan pada siklus I pertemuan I terhadap model Problem Based Learning (PBL) yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan menulis narasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Guru kelas sebagai pengamat (observer) untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran pada saat peneliti melakukan tindakan pembelajaran

menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan lembar pengamatan penilaian perancangan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I, maka pengamat (observer) melaporkan kegiatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) Pengamatan Perancangan Modul Ajar Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (observer) terhadap penilaian perancangan modul ajar siklus I pertemuan I dengan jumlah skor yang diperoleh 21 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 87,5% dengan predikat baik (B). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel Hasil Pengamatan
Perancangan Modul Ajar Siklus I**

No.	Karakteristik	Jumlah	Kualifikasi
1.	Informasi umum	4	SB
2.	Kompetensi inti	3	B
3.	Kegiatan pembelajaran	3	B

4.	Bahan ajar dan media pembelajaran	3	B
5.	Penilaian	4	SB
6.	Tampilan modul ajar	4	SB
Jumlah skor yang diperoleh		21	
Jumlah skor maksimal		24	
Persentase		87,5%	
Predikat		B	

2) Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (observer) terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 82,14% dengan predikat baik (B).

**Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas
Guru dalam Proses Pembelajaran**

No.	Karakteristik	Jumlah	Kualifikasi
1.	Kegiatan pendahuluan	3	B
2.	Kegiatan inti (langkah 1)	4	SB
3.	Kegiatan inti (langkah 2)	4	SB
4.	Kegiatan inti (langkah 3)	4	SB
5.	Kegiatan inti (langkah 4)	3	B
6.	Kegiatan inti (langkah 5)	2	C
7.	Kegiatan penutup	3	B
Jumlah skor yang diperoleh		23	
Jumlah skor maksimal		28	
Persentase		82,14%	
Predikat		B	

3) Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (observer) terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 82,14% dengan predikat baik (B).

Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Karakteristik	Jumlah	Kualifikasi
1.	Kegiatan pendahuluan	3	B
2.	Kegiatan inti (langkah 1)	4	SB
3.	Kegiatan inti (langkah 2)	4	SB
4.	Kegiatan inti (langkah 3)	4	SB
5.	Kegiatan inti (langkah 4)	3	B
6.	Kegiatan inti (langkah 5)	2	C
7.	Kegiatan penutup	3	B
Jumlah skor yang diperoleh		23	
Jumlah skor maksimal		28	
Persentase		82,14%	
Predikat		B	

4) Pengamatan Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) belum mencapai hasil yang diharapkan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

2. Siklus 2

Perencanaan

Selanjutnya, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar yang terdiri dari bahan ajar, media pembelajaran, lembar diskusi kelompok (LDK), dan soal evaluasi yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda beserta kunci jawabannya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) meliputi lembar penilaian perancangan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Dalam menyampaikan materi pembelajaran, peneliti mempersiapkan bahan ajar yang sudah dilengkapi dengan ilustrasi gambar dan video yang ditayangkan melalui layar proyektor. Dalam penilaian modul ajar, peneliti bersama pengamat (observer) melakukan diskusi untuk menilai bagaimana modul ajar yang dibuat oleh peneliti.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pengamatan

1) Pengamatan Perancangan Modul Ajar Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (observer) terhadap penilaian perancangan modul ajar siklus II dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 95,83% dengan predikat baik (SB). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel Hasil Pengamatan
Perancangan Modul Ajar Siklus II**

No.	Karakteristik	Jumlah	Kualifikasi
1.	Informasi umum	4	SB
2.	Kompetensi inti	4	SB
3.	Kegiatan pembelajaran	4	SB
4.	Bahan ajar dan media pembelajaran	3	B
5.	Penilaian	4	SB
6.	Tampilan modul	4	SB

ajar	
Jumlah skor yang diperoleh	23
Jumlah skor maksimal	24
Persentase	95,83%
Predikat	SB

2) Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (observer) terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II dengan jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 92,85%% dengan predikat sangat baik (SB).

Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No.	Karakteristik	Jumlah	Kualifikasi
1.	Kegiatan pendahuluan	4	SB
2.	Kegiatan inti (langkah 1)	4	SB
3.	Kegiatan inti (langkah 2)	4	SB
4.	Kegiatan inti (langkah 3)	4	SB
5.	Kegiatan inti (langkah 4)	3	B
6.	Kegiatan inti (langkah 5)	3	B

7.	Kegiatan penutup	4	SB
Jumlah skor yang diperoleh		26	
Jumlah skor maksimal		28	
Persentase		92,85%	
Predikat		SB	

3) Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (observer) terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II dengan jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 92,85% dengan predikat sangat baik (SB).

Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No.	Karakteristik	Jumlah	Kualifikasi
1.	Kegiatan pendahuluan	4	SB
2.	Kegiatan inti (langkah 1)	4	SB
3.	Kegiatan inti (langkah 2)	4	SB
4.	Kegiatan inti (langkah 3)	4	SB
5.	Kegiatan inti (langkah 4)	3	B

6.	Kegiatan inti (langkah 5)	3	B
7.	Kegiatan penutup	4	SB
Jumlah skor yang diperoleh		26	
Jumlah skor maksimal		28	
Persentase		92,85%	
Predikat		SB	

4) Pengamatan Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) sudah mencapai hasil yang diharapkan. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Dengan demikian, penelitian pada siklus II dapat dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

E. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang disusun dalam bentuk modul

ajar yang komponen penyusunannya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Hasil penilaian perencanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh persentase yaitu 89,58% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II memperoleh persentase yaitu 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi, dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilakukan pengamatan berdasarkan aktivitas

guru dan aktivitas peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilakukan dengan langkah-langkah menurut Hotimah (2020) sebagai berikut: 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) organisasi peserta didik, 3) bimbingan penyelidikan individu atau kelompok, 4) pengembangan dan penyajian hasil, 5) analisis dan evaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru memperoleh persentase yaitu 82,14% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II memperoleh persentase yaitu 92,85% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase yaitu 82,14% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II memperoleh persentase yaitu 92,85% dengan predikat sangat baik

(SB). Jadi, dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang berdasarkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Hasil peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Hasil peningkatan aspek pengetahuan pada siklus I memperoleh rata-rata 68,4 dengan predikat kurang (D) dan siklus II memperoleh rata-rata 88,8 dengan predikat baik (B). Hasil peningkatan aspek keterampilan pada siklus I memperoleh rata-rata 70 dengan predikat cukup (C) dan siklus II memperoleh rata-rata 85 dengan predikat baik (B). Jadi, dapat dikatakan bahwasanya hasil peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh

Kota Padang dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarang, N., & Delviany, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 1(2), 1-7.
- Adwiah, R., Sundari, F. S., & Utami, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Edudomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar Berbasis Lesson Study. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2224-2233.
- A'yun, D. Q., Yasa, A. D., & Maghfiroh, A. R. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Gambar Kartun Seri Berbasis Flip-Book untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi. *In Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama*, 1(1), 633-643.
- Dalman. (2015). *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Desriyanti, R., & Lazulva. (2016). Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Konsep Hidrolisi Garam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tadris Kimiya*, 1(2), 70-78.
- Dewi, A. C. (2023). *Menulis Kreatif*. Indonesia Emas Group.
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838-847.
- Handayani, A., & Koeswanti, H., D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Bepikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349-1355.
- Hartinah, H., & Abdullah, S., I. (2018). Pengaruh Minat Baca dan Persepsi Atas Perpustakaan Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 127-135.
- Hendriana, H., Johanto, T., & Sumarmo, U. (2018). The Role of Problem-Based Learning to Improve Students' Mathematical Problem-Solving Ability and Self Confidence. *Journal on Mathematics Education*, 9(2), 291-300.
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16-22.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan

- Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5.
- Irwan, V. I., & Mansurdin. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2097–2107.
- Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa: Studi Pustaka. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 2(1), 27-36.
- Linda, W. (2019). Pengaruh Metode Collaborative Learning terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 2(2), 158–174.
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4961-4970.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243-252.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130-138.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3 (2), 167-175.
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 195-207.
- Mulyati, E. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Inspirator Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2016/2017. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(1), 284-303.
- Nafi'ah, & Anisatun, S. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nanda, I. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Nurhadi, Zikri, F. N., & Achmad, W. K. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 2461-0836.
- Nursela, N., Suwangsih, E., & Kasmad, M. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

- Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 838-847.
- Pujianti, B., & Setiyadi, R. (2020). Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Pada Siswa SD Kelas III dengan Menerapkan Model Picture and Picture. *Journal of Elementary Education*, 03(04), 187-192.
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78-84.
- Reskian, A. (2018). Analisis Penggunaan Diksi Pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 3(5), 12.
- Rinawati, A. (2020). *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 3 Margodadi Jati Agung Lampung Selatan. *Suparyanto dan Rosad*, 5(3), 248-253.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114.
- Uno, Hamzah, Lamatenggo, N., & Koni, S. (2014). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230-239.
- Yarmi, G. (2017). Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 1-6.
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and*

Learning Studies, 4 (2), 174-182.

Zulfa, P., Erfan, R., & Ali, F. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata Pasif Reseptif terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Edumaspul* 5(2), 367-373.